

## PENGEMBANGAN ALAT PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI PADA MATA KULIAH DESAIN TATA RIAS

**Biyan Yesi Wilujeng<sup>1)</sup>, Imami Arum Tri Rahayu<sup>2)</sup>, dan Nia Kusstianti<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Negeri Surabaya

Kampus Unesa Ketintang

e-mail: biyanyesi@unesa.ac.id<sup>1)</sup>, imamiarum@unesa.ac.id<sup>2)</sup>, niakusstianti@unesa.ac.id<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

*Penelitian tentang Pengembangan Alat Penilaian Berbasis Kompetensi pada mata kuliah Desain Tata Rias pada kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi berdasarkan sumber ide/ tema menggunakan alat penilaian portofolio dilaksanakan dengan tujuan (1) untuk mengetahui kelayakan alat penilaian berbasis portofolio dan (2) untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa terhadap model pembelajaran berbasis portofolio pada mata kuliah desain tata rias. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik yang memprogram mata kuliah Desain Tata Rias pada semester genap 2015/2016. Rancangan penelitian menggunakan 4-D model, yaitu (1) Define, (2) Design, (3) Develope, dan (4) Determinate. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi perangkat pembelajaran mata kuliah Desain Tata Rias pada kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema dan lembar penilaian portofolio. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Alat penilaian portofolio pada mata kuliah desain Tata Rias Layak untuk digunakan pada proses pembelajaran Desain Tata Rias kompetensipembuatan desain tata rias fantasi berdasar sumber ide; (2) Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Desain Tata Rias kompetensipembuatan desain tata rias fantasi berdasar sumber ide yang dinilai melalui portofolio yang telah dibuat oleh mahasiswa menunjukkan hasil yang baik.*

**Kata Kunci:** alat penilaian, hasil belajar, portofolio.

### ABSTRACT

*Research on Development Tool Based Assessment of Competence in the subject of Design Makeup on competence Making Makeup Fantasy based sources of ideas / themes using a portfolio assessment carried out with the purpose of (1) to determine the feasibility of an assessment tool based on the portfolio and (2) to assess learning outcomes students' learning model portfolio based on the design of cosmetology courses. The research was conducted on students of S1 Makeup Education Department of Special Education Faculty of Engineering Family welfare program Makeup Design courses in the second semester 2015/2016. The study design using 4-D models, namely (1) Define, (2) Design, (3) Develope, and (4) Determinate. The instrument used in this study is a validation sheet learning tools Makeup Design courses on competence Making Based Sources Fantasy Makeup Idea / Theme and portfolio assessment sheet. The data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that; (1) Tools portfolio assessment in the course design Makeup Deserves to be used in the learning process competence Makeup Design cosmetology design making fantasy-based sources of ideas; (2) The results of student learning in the subject of competencies Makeup Design cosmetology design making fantasy-based sources of ideas are assessed through a portfolio that was created by the students showed good results.*

**Keywords:** assessment tools, learning outcomes, portfolio.

### I. PENDAHULUAN

**P**ENILAIAN adalah pengumpulan informasi tentang kualitas atau kuantitas dari suatu perubahan pada siswa, kelompok, kelas, sekolah, guru, atau administrator. Penilaian (Evaluasi) merupakan bagian dari proses pembelajaran, yang diarahkan untuk menilai kinerja siswa (memantau proses, kemajuan, perbaikan hasil belajar) secara berkesinambungan. Banyak metode dan cara penilaian yang dapat dilakukan oleh Dosen, namun permasalahannya adalah metode dan alat penilaian seperti apa yang mampu memberi masukan akurat sehingga mampu mengarahkan pembelajaran sehingga dosen dan mahasiswa pada akhirnya dapat mencapai ketuntasan sesuai dengan tuntutan KKNI, yaitu ketuntasan untuk semua ranah, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.[1]

Salah satu metode penilaian berbasis kelas, dimana dikemukakan bahwa penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilaksanakan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan, penggunaan informasi dan hasil belajar mahasiswa yang dilakukan oleh dosen untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan mahasiswa terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum[2]. Penilaian memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian kompetensi dasar siswa. Adil terhadap semua siswa, ter-

buka bagi semua pihak, dan dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa.

Tujuan Penilaian Berbasis Kelas yaitu (1) Memantau kegiatan dan kemajuan belajar siswa sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut; (2) Menetapkan sistem pembimbingan guna membantu kelancaran dan keberhasilan belajar siswa; (3) Menetapkan penyelesaian suatu tahap pembelajaran sebagai dasar untuk memutuskan kelanjutan pembelajaran tahap berikutnya.

Penilaian sesungguhnya bukan hanya bertujuan untuk mengukur kemajuan belajar atau mengukur hasil belajar yang bersifat pemahaman teori atau kemampuan mahasiswa dapat menjawab pertanyaan, tetapi yang terpenting adalah untuk mengukur kemampuan dan keterampilan mahasiswa mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh dan kemampuan mahasiswa mengaplikasikan dalam kehidupan nyata yang terwujud dalam bentuk keterampilan psikomotor dan kinerja. Di samping itu penilaian didasarkan pada indikator-indikator hasil belajar sesuai dengan kriteria kondisi dan kebutuhan, penilaian harus mencakup seluruh butir-butir kompetensi, penilaian harus menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur, serta harus mampu memberikan informasi akurat tentang butir-butir aspek yang dinilai dan masalah-masalah yang menyulitkan mahasiswa untuk mencapai ketuntasan.

Alat penilaian harus memiliki kemampuan untuk mengungkap aspek-aspek dan butir-butir kompetensi yang akan diukur serta bagaimana cara menerapkan alat penilaian tersebut sehingga hasil penilaian benar-benar memberikan informasi sesuai dengan harapan. Salah satu dari orientasi penilaian diatas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah alat penilaian. Berbagai jenis alat penilaian berbasis kelas antara lain tes tulis, pemberian tugas, penilaian kinerja, rubrik, penilaian sikap, portofolio, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, alat penilaian berbasis kelas yang digunakan oleh dosen adalah penilaian portofolio. Tujuan penelitian ini adalah (1) bagaimana kelayakan alat penilaian portofolio pada mata kuliah desain Tata Rias; (2) bagaimanakah hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan alat penilaian portofolio pada mata kuliah desain Tata Rias.

Portofolio merupakan salah satu alat untuk penilaian kinerja mahasiswa yang berbentuk *self assessment*[3]., sehingga diharapkan terjadi penilaian yang lebih jujur dan objektif. Dari penilaian yang jujur dan objektif mahasiswa akan dapat mengukur kemampuannya sehingga akan lebih termotivasi untuk lebih baik dalam mengikuti proses pembelajarannya. Demi tercapainya tujuan pembelajaran, akan diberikan perangkat pembelajaran berupa, modul, lembar kegiatan mahasiswa, transparansi dan power point.

Portofolio terdiri dari (1) Cover (kulit) map yang secara jelas memperlihatkan identitas mahasiswa, bidang studi/ mata kuliah, dan persemester / ruang lingkup waktu hasil karya yang dikumpulkan; (2) Lembaran daftar isi yang secara jelas menunjukkan hasil karya utama dan hasil karya tambahan (optimal); (3) Karya mahasiswa (dinyatakan sebagai karya utama atau tambahan) dan di cantumkan tanggal penyelesaian karya tersebut. Bila karya tersebut merupakan perbaikan dari karya yang lalu, hal itupun secara jelas harus di cantumkan; (4) Komentar mahasiswa, yang ditulis sebagai hasil refleksi mahasiswa terhadap karyanya.

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh dosen dan peserta didik untuk memantau perkembangan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu[2]. Penilaian Portofolio terdiri dari kumpulan hasil karya mahasiswa yang disusun secara sistematis yang menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar dan kemajuan (progress) yang dilakukan mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Koleksi/kumpulan hasil karya mahasiswa tersebut menuntut partisipasi penuh mahasiswa untuk turut menentukan kriteria dan pemilihan bahan yang akan dimasukkan dalam portofolio.

Salah satu isu dalam penilaian portofolio adalah keharusan untuk dapat membedakan antara koleksi hasil karya yang ditempatkan dalam satu folder yang biasanya disebut sebagai portofolio.dengan suatu model penilaian untuk memantau dan meningkatkan kinerja mahasiswa dalam pendidikan persekolahan yang biasa disebut sebagai penilaian portofolio.Beberapa elemen penting harus ditambahkan pada portofolio untuk dapat dikatakan sebagai penilaian portofolio, Dengan kata lain, tidak semua portofolio dapat digunakan untuk penilaian portofolio.

Mata kuliah desain tata rias merupakan salah satu mata kuliah pada program studi S1 pendidikan tata rias.Pada mata kuliah tersebut ada beberapa kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, yaitu: konsep tentang desain tata rias, menggambar proporsi tubuh wanita dan pria, menggambar bagian-bagian tubuh wanita dan pria, menggambar wajah wanita dan pria. Selain menggambar tubuh dan bagian-bagian tubuh, mahasiswa juga akan diberikan sebuah mini project untuk membuat desain tata rias sesuai dengan sumber ide. Sesuai dengan beberapa kompetensi tersebut dapat diperoleh gambaran jenis alat penilaian yang tepat atau tidak tepat untuk mengukur hasil belajar mahasiswa, atau lebih jauh dapat dikembangkan alat penilaian yang tepat untuk mengukur hasil belajar mahasiswa.

Tata rias fantasi dikenal juga dengan rias karakter khusus.Disebut tata rias karakter khusus, karena menampilkkan wujud rekaan dengan mengubah wajah tidak realistik.Tata rias fantasi menggambarkan tokoh-tokoh yang

tidak riil keberadaannya dan lahir berdasarkan daya khayal semata. Tipe tata rias fantasi beragam, mulai dari badut, tokoh horor, sampai binatang[4] [275].

Fungsi dan manfaat sumber ide bagi seseorang pencipta menurut[5] [59] antara lain: (a) Sumber ide dapat merangsang daya khayal seseorang dalam mengembangkan desain, (2) Sumber ide dapat mempermudah seseorang dalam pembuatan suatu karya. Menurut [5] [58], secara garis besar sumber ide dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (a) Sumber ide dari penduduk dunia atau pakaian daerah penduduk di Indonesia, seperti kebaya Jawa, kimono Jepang, pakaian penduduk Cina, dan lain-lain, (b) Sumber ide dari benda-benda alam, seperti bentuk dan warna dari tumbuh-tumbuhan, binatang, gelombang laut, bentuk awan dan bentuk geometris, (c) Sumber ide dari peristiwa-peristiwa penting Nasional maupun Internasional, seperti PON, Olimpiade, Sea Games, Asean Games, ataupun Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus dan lain-lain.

[enam] [137] rias wajah fantasi dapat juga merupakan perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin melukiskan angan-angan berupa, tokoh sejarah, pribadi, bunga atau hewan, dengan merias wajah, melukis di badan, menata rambut busana dan kelengkapannya dengan kata lain merupakan khayalan semata dan tidak riil keberadaannya. Misalnya wujud seorang ratu yang cantik, putri bunga, putri dewi laut, putri duyung, air, api atau yang lainnya.

Telah dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam mata kuliah Desain Tata Rias, diperoleh kesimpulan bahwa salah satu faktor yang membuat nilai mahasiswa belum maksimal adalah karena penerapan perangkat pembelajaran yang masih kurang. Oleh karena itu diperlukan perangkat pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap Tata Rias Pengantin Indonesia sehingga mahasiswa mampu mempraktekannya dengan benar. Penerapan Model pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan salah satu metode pembelajaran yang dipilih untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mata kuliah Desain Tata Rias. Untuk pokok bahasan yang diambil adalah pembuatan desain tata rias sesuai dengan sumber ide.

## II. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *development*. Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan ilmu. Hal ini tampak pada pengembangan alat penilaian berbasis kompetensi yang dikembangkan untuk dosen maupun mahasiswa yang diterapkan pada mata kuliah Desain Tata Rias pada kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema.

Rancangan Penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan alat penilaian dengan model 4-D ini meliputi: (1) Tahap *Define*: Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran, melakukan analisis instruksional untuk mengukur keterampilan intelektual dan keterampilan sikap, dan melakukan analisis prosedural untuk pengukuran keterampilan psikomotor, mengidentifikasi keterampilan-keterampilan spesifik yang harus dimiliki mahasiswa..., menyusun rencana kegiatandan menyusun jadwal kegiatan; (2) Tahap *Design*: menyusun perangkat pembelajaran untuk mata kuliah Desain Tata Rias pada kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema, mengembangkan alat penilaian portofolio beserta kriteria penilaian portofolio; (3) Tahap *Develop*: validasi perangkat pembelajaran mata kuliah Desain Tata Rias pada kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema, menyusun rencana implementasi alat penilaian, dan koordinasi dengan tim pengajar dan mahasiswa; (4) Tahap *Determinate*: mengaplikasikan penilaian portofolio dengan mengamati secara langsung kinerja siswa, mendata nilai hasil penilaian portofolio berdasar rubrik penilaian portofolio, menghimpun portofolio dan menganalisis data

Sasaran penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi S1 Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik yang memprogram mata kuliah Desain Tata Rias pada semester genap 2015/2016.

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapanalat penilaian portofolio yang akan membuat mahasiswa terampil dalam membuat desain tata rias sesuai dengan sumber ide. Keterampilan yang akan diperoleh berupa terampil dalam mendesain tata rias wajah, tata rias rambut, desain body painting dan desain property yang sesuai dengan tema sumber ide. Sedangkan sebagai variable bebas dalam penelitian ini adalah mata kuliah DesainTata Rias.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi untuk perangkat pembelajaran mata kuliah desain tata rias dan lembar kriteria penilaian portofolio untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:(1) Kelayakan produk perangkat pembelajaran mata kuliah Desain Tata Rias pada kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema dalam penelitian ini dapat diukur melalui validasi oleh para pakar; (2) Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Desain Tata Rias pada kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema dilaksanakan dengan teknik observasi, untuk mengamati aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses pem-

belajaran desain tata rias dan penilaian dengan menggunakan lembar kriteria penilaian untuk mengetahui keber-  
manfaat portofolio terhadap hasil belajar mahasiswa.

Prosedur Penelitian terdiri dari (1) Persiapan yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ditemui dalam pe-  
laksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian membahas alternative pemecahannya. Untuk  
menjamin kelayakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan maka dilakukan uji validitas isi perangkat  
pembelajaran mata kuliah Desain Tata Rias sub kompetensi pembuatan desain tata rias berdasar sumber ide, ke-  
pada pakar dan rekan dosen yang memiliki kompetensi pada mata kuliah ini. Hal ini perlu dilakukan untuk me-  
nyampaikan persepsi yang mungkin berbeda dalam pemahaman konsep Desain Tata Rias. Kemudian merevisi  
perangkat pembelajaran berdasarkan masukan dari pakar serta rekan dosen yang berkompeten. (2) Pelaksanaan  
Tindakan yaitu menerapkan perangkat pembelajaran Desain Tata Rias dengan sub pokok bahasan pembuatan  
desain tata rias berdasar sumber ide pada mahasiswa S-1 Tata Rias yang memprogram mata kuliah Desain Tata  
Rias. Langkah tindakan setiap tatap muka adalah sebagai berikut: menyampaikan tujuan pembelajaran dan mem-  
persiapkan mahasiswa, dosen menjelaskan materi, dosen membimbing mahasiswa dalam penyusunan portofolio  
sesuai dengan konsep yang telah diberikan, mengecek pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberi-  
kan dan memberikan umpan balik dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk berlatih lanjutan dan mene-  
rapkannya.

Dalam penelitian pengembangan ini instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan perangkat pembela-  
jaraan mata kuliah Desain Tata Rias pada kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/  
Tema adalah lembar validasi dengan sistem scoring dengan 4 alternatif jawaban, untuk pertanyaan dengan skor  
yang tertinggi, Sangat Baik = 4, Baik = 3, Kurang = 2, dan Sangat Kurang = 1. Dalam penelitian ini, ditetapkan  
nilai kualitas produk minimal adalah "B", dengan kategori "Baik", maka produk hasil pengembangan tersebut  
dianggap layak digunakan. Teknik analisis data untuk penilaian hasil belajar mahasiswa yang digunakan didasar-  
kan pada acuan patokan yang terdapat dalam buku pedoman UNESA, yaitu: A jika  $85 \leq A < 100$  (Sangat Baik),  
A- jika  $80 \leq A < 85$  (Hampir Sangat Baik), B+ jika  $75 \leq B+ < 80$  (Lebih Baik), B jika  $70 \leq B < 75$  (Baik), C+  
jika  $60 \leq C+ < 65$  (Lebih Dari Cukup), C jika  $55 \leq C < 60$  (Cukup), D jika  $40 \leq D < 55$  (Kurang), E jika  $0 \leq E < 40$   
(Jelek). Seorang mahasiswa dinyatakan lulus dalam suatu mata kuliah bila mahasiswa tersebut memperoleh  
nilai minimal C: 56 (Cukup).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kelayakan Alat Penilaian Portofolio Pada Mata Kuliah Desain Tata Rias

Kelayakan mata kuliah Desain Tata Rias pada kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan  
Sumber Ide/ Tema ditinjau dari validasi para ahli. Adapun hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 1 be-  
rikut

TABEL I  
REKAPITULASI RATA-RATA PENILAIAN ALAT PENILAIAN PORTOFOLIO

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1	RPS Mata Kuliah Desain Tata Rias	√			
2	SAP Kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ( <i>Project Based Learning</i> )	√			
3	Handout Materi Portofolio Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema		√		
4	Lembar Kerja Mahasiswa		√		
5	Lembar Penilaian Portofolio dan Rubrik Penilaian Portofolio		√		

Berdasarkan data tersebut di atas, didapatkan penilaian RPS Mata kuliah desain tata rias (Sangat Baik), SAP  
Kompetensi SAP Kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema dengan menggunakan model  
pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) (Sangat Baik), Handout Materi Portofolio Pembuatan Tata Rias  
Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema kriteria (Baik), Lembar Kerja Mahasiswa kriteria (Baik), dan Lembar Penilaian

Portofolio dan Rubrik Penilaian Portofolio kriteria (Baik), maka dapat disimpulkan bahwa alat penilaian portofolio dinyatakan layak digunakan.

## 2. Hasil Belajar Mahasiswa

Rekapitulasi data rata-rata hasil belajar mahasiswa berdasarkan hasil penilaian portofolio pada pembelajaran mata kuliah Desain Tata Rias materi pembuatan desain tata rias fantasi berdasar sumber ide sebagai berikut.

TABEL II  
REKAPITULASI RATA-RATA NILAI MAHASISWA TATA RIAS 2013 A

No	NIM	Nilai	Kriteria
1	09050634210	73	Lebih Baik
2	09050634218	65	Hampir Baik
3	13050634002	79	Lebih Baik
4	13050634003	82	Hampir Sangat Baik
5	13050634004	78	Lebih Baik
6	13050634005	40	Kurang
7	13050634006	62	Hampir Baik
8	13050634007	75	Baik
9	13050634008	75	Baik
10	13050634009	78	Lebih Baik
11	13050634010	75	Baik
12	13050634011	79	Lebih Baik
13	13050634012	77	Lebih Baik
14	13050634013	70	Baik
15	13050634015	78	Lebih Baik
16	13050634017	65	Hampir Baik
17	13050634018	76	Lebih Baik
18	13050634020	78	Lebih Baik
19	13050634022	72	Baik
20	13050634023	80	Hampir Sangat Baik
21	13050634024	75	Baik
22	13050634025	80	Hampir Sangat Baik
23	13050634026	78	Lebih Baik
24	13050634027	72	Baik
25	13050634028	81	Hampir Sangat Baik
26	13050634029	71	Baik
27	13050634030	79	Lebih Baik
28	13050634031	70	Baik
	<b>RATA-RATA</b>	<b>73,6</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan rekapitulasi data nilai di atas, didapatkan informasi bahwa nilai rata-rata kelas A (**73,6**) dengan kriteria (Baik), hal itu dapat dijabarkan dengan perolehan 4 mahasiswa memperoleh kriteria (Hampir Sangat Baik), 11 mahasiswa memperoleh kriteria (Lebih Baik), 8 mahasiswa memperoleh kriteria (Baik), 4 mahasiswa memperoleh kriteria (Hampir Baik); 1 mahasiswa memperoleh kriteria (Kurang).

TABEL III  
REKAPITULASI RATA-RATA NILAI MAHASISWA TATA RIAS 2013 B

No	NIM	Nilai	Kriteria
1	13050634032	<b>75</b>	Baik
2	13050634033	<b>76</b>	Lebih Baik
3	13050634035	<b>78</b>	Lebih Baik
4	13050634036	<b>79</b>	Lebih Baik
5	13050634037	<b>80</b>	Hampir Sangat Baik
6	13050634038	<b>71</b>	Baik
7	13050634039	<b>81</b>	Hampir Sangat Baik
8	13050634040	<b>77</b>	Lebih Baik
9	13050634041	<b>77</b>	Lebih Baik
10	13050634042	<b>73</b>	Baik

No	NIM	Nilai	Kriteria
11	13050634043	69	Hampir Baik
12	13050634044	73	Baik
13	13050634045	72	Baik
14	13050634046	74	Baik
15	13050634047	71	Baik
16	13050634048	73	Baik
17	13050634049	75	Baik
18	13050634050	81	Hampir Sangat Baik
19	13050634051	72	Baik
20	13050634052	77	Lebih Baik
21	13050634053	64	Lebih Dari Cukup
22	13050634054	71	Baik
23	13050634055	72	Baik
24	13050634057	72	Baik
25	13050634058	74	Baik
26	13050634060	75	Baik
27	13050634061	72	Baik
28	13050634062	70	Baik
	RATA-RATA	74	Baik

Berdasarkan rekapitulasi data nilai di atas, didapatkan informasi bahwa nilai rata-rata kelas B (74) dengan kriteria (Baik), hal itu dapat dijabarkan dengan perolehan 3 mahasiswa memperoleh kriteria (Hampir Sangat Baik), 6 mahasiswa memperoleh kriteria (Lebih Baik), 17 mahasiswa memperoleh kriteria (Baik), 1 mahasiswa memperoleh kriteria (Hampir Baik); 1 mahasiswa memperoleh kriteria (Lebih dari Cukup).

## B. Pembahasan

### 1. Kelayakan Alat Penilaian Berbasis Kompetensi (Portofolio)

Melalui lembar validasi ahli, didapatkan hasil pada indikator RPS Mata Kuliah Desain Tata Rias mendapatkan rerata penilaian "Sangat Baik", indikator SAP Kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) mendapatkan rerata penilaian "Sangat Baik", indikator Handout Materi Portofolio Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema mendapatkan penilaian "Baik", Lembar Kerja Mahasiswa mendapatkan penilaian rerata "Baik", dan indikator Lembar Penilaian Portofolio dan Rubrik Penilaian Portofolio mendapatkan rerata penilaian "Baik". [7][20] "To adopt if the instructional materials meet your objectives, to adapt if the instructional materials can be modified to meet your training needs, to reject if none of the available instructional materials meet your training requirements, you will have to develop your own materials.". Secara keseluruhan didapatkan rata-rata penilaian minimal pada kriteria "Baik" sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran "Layak" digunakan untuk Mata Kuliah Desain Tata Rias pada kompetensi Pembuatan Tata Rias Fantasi Berdasarkan Sumber Ide/ Tema, maka diperoleh kesimpulan untuk mengadopsi perangkat pembelajaran.

### 2. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Desain Tata Rias materi pembuatan desain tata rias fantasi berdasar sumber ide dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada kelas A menunjukkan hasil rata-rata nilai kelas A (73,6) dengan kriteria (Baik), dengan perolehan 4 mahasiswa (14,29) memperoleh kriteria (Hampir Sangat Baik), 11 mahasiswa (39,3) memperoleh kriteria (Lebih Baik), 8 mahasiswa (28,57) memperoleh kriteria (Baik), 4 mahasiswa (14,29) memperoleh kriteria (Hampir Baik); 1 mahasiswa (3,6) memperoleh kriteria (Kurang). Berdasarkan data tersebut sesuai kriteria kelulusan mata kuliah desain tata rias maka 27 (9,43) mahasiswa kelas A dinyatakan lulus dan 1 mahasiswa (3,57) dinyatakan tidak lulus.

Berdasarkan rekapitulasi data nilai di atas, didapatkan informasi bahwa nilai rata-rata kelas B (74) dengan kriteria (Baik), hal itu dapat dijabarkan dengan perolehan 3 mahasiswa (10,71) memperoleh kriteria (Hampir Sangat Baik), 6 mahasiswa (21,43) memperoleh kriteria (Lebih Baik), 17 mahasiswa (0,71) memperoleh kriteria (Baik), 1 mahasiswa (3,57) memperoleh kriteria (Hampir Baik); 1 mahasiswa (3,57) memperoleh kriteria (Lebih dari Cukup). Berdasarkan data tersebut sesuai kriteria kelulusan mata kuliah desain tata rias maka 27 mahasiswa dinyatakan lulus dengan demikian kelas B lulus 100. Hal ini sesuai dengan [8] yang mengayatakan

bahwa Portofolio cocok untuk mengetahui perkembangan siswa, dengan menilai tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa.

## V. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah Desain Tata Rias materi pembuatan desain tata rias fantasi berdasar sumber ide dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio, adalah sebagai berikut: (1) Alat penilaian portofolio pada mata kuliah desain Tata Rias Layak untuk digunakan pada proses pembelajaran Desain Tata Rias kompetensipembuatan desain tata rias fantasi berdasar sumber ide; (2) Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Desain Tata Rias kompetensipembuatan desain tata rias fantasi berdasar sumber ide yang dinilai melalui portofolio yang telah dibuat oleh mahasiswa menunjukkan hasil yang baik. Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah: (1) Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio ini memerlukan persiapan yang matang, serta memerlukan kelengkapan perangkat pembelajaran, agar mahasiswa dapat segera memahami apa yang seharusnya dilakukan; (2) Penerapan penilaian dengan menggunakan portofolio sangat tepat digunakan pada mata kuliah yang bersifat praktek; (3) Bagi mahasiswa, potofolio dari hasil belajar yang telah dibuatnya dapat memacu semangat melakukan praktek dengan sebaik mungkin pada materi atau mata kuliah berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nur, Muhamad. 2003. Pendekatan Pembelajaran dan Asesmen dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- [2] Supranata, Sumarna. 2004. Analisis, Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes. Jakarta: Rosda
- [3] Aznawi, Zainul. 2001. Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [4] Santosa, Eko. 2008. Seni Teater Jilid I. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- [5] Widarwati, Sri. 2000. Desain Busana I. Yogyakarta: FPTK IKIP
- [6] Soerjopranoto, Djen Moch. 1984. Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam, Panggung dan Fantasi. Jakarta: Karya Utama
- [7] Tiagarajan, S; D.S; Semmel, dan M.I; Semmel. 1974. *Instructional Development for Training Center of Exceptional Children*. Minnesota: University of Minnesota, Minneapolis.
- [8] Abidin Z dan Walida S. E. *The Model of Mathematics E-Portofolio Assessment for Senior Highschool*. *ARPN Journal of Science and Technology*, 4(10) 599-600